

## Penerapan Psikoedukasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 10 Suka Tani

Siti Nurhalizah <sup>1\*</sup>, Desy Arisandy <sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

*Corresponding Email:* sitinurholizah777@gmail.com <sup>3\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 10 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Desember 2025; *Diterima* 1 Januari 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi di SDN 10 Desa Suka Tani adalah rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar, yang ditunjukkan melalui kurangnya antusiasme mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi kelas, serta kecenderungan mudah bosan dan pasif dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya program khusus yang berfokus pada penguatan motivasi belajar serta keterbatasan dukungan lingkungan belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan psikoedukasi yang bersifat edukatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta pelaksanaan psikoedukasi melalui ceramah motivasi belajar, kegiatan belajar bersama, dan penggunaan media poster edukatif. Kegiatan dilaksanakan dalam lima kali pertemuan dengan sasaran siswa kelas IV SDN 10 Tanjung Lago. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya belajar, meningkatnya keberanian bertanya, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta munculnya sikap positif seperti lebih fokus, disiplin, dan percaya diri. Kesimpulannya, penerapan psikoedukasi terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan alternatif program pendukung pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Psikoedukasi; Motivasi Belajar; Siswa.

### Abstract

The main problem faced at SDN 10 Suka Tani Village is the low learning motivation of elementary school students, which is indicated by a lack of enthusiasm for learning, low class participation, and a tendency to get bored easily and be passive in completing assignments. This condition is influenced by the lack of special programs that focus on strengthening learning motivation and limited support for the learning environment. This community service activity aims to increase student learning motivation through the implementation of psychoeducation that is educational, interactive, and in accordance with the developmental characteristics of elementary school students. The methods used include observation, interviews with teachers and students, and the implementation of psychoeducation through motivational lectures, group learning activities, and the use of educational posters. The activity was carried out in five meetings targeting fourth-grade students at SDN 10 Tanjung Lago. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of learning, increased courage to ask questions, active participation in learning activities, and the emergence of positive attitudes such as greater focus, discipline, and self-confidence. In conclusion, the implementation of psychoeducation has proven effective as a promotive and preventive effort in increasing learning motivation of elementary school students and can be used as an alternative learning support program in elementary schools.

Keyword: Psychoeducation; Learning Motivation; Students.

## 1. Pendahuluan

Motivasi belajar adalah salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena secara langsung memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta pencapaian prestasi akademik mereka. Pada tahap pendidikan dasar, motivasi belajar menjadi krusial karena merupakan fondasi bagi perkembangan akademik dan karakter siswa di masa depan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung menunjukkan sikap pasif, kurang fokus, mudah menyerah, dan tidak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan akademik mereka dan dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter serta kebiasaan belajar yang baik dalam jangka panjang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 10 Desa Suka Tani, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuwangi. Desa Suka Tani memiliki luas wilayah sekitar 1.920 hektar dengan jumlah penduduk 2.244 jiwa yang terdiri dari 560 kepala keluarga. Secara geografis, desa ini didominasi oleh dataran rendah, dengan mata pencaharian utama masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Dalam konteks pendidikan, desa ini memiliki beberapa satuan pendidikan dasar, termasuk SDN 10 Tanjung Lago yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara langsung di kelas, serta wawancara informal dengan guru kelas IV, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di SDN 10 menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Observasi dilakukan dengan memperhatikan indikator perilaku belajar pasif, yang meliputi rendahnya keaktifan bertanya, minimnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, serta kecenderungan untuk mengerjakan tugas tanpa semangat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari total 24 siswa kelas IV, sekitar 62% siswa memperlihatkan perilaku belajar pasif. Temuan ini diperkuat oleh keterangan guru yang menyatakan bahwa perilaku tersebut merupakan pola yang sering muncul dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Selain itu, sekolah belum memiliki program yang secara sistematis berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa. Permasalahan utama yang ingin dipecahkan dalam kegiatan pengabdian ini dirumuskan secara konkret, yaitu bagaimana penerapan psikoedukasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 10 Desa Suka Tani. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya belajar, mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa. Target kegiatan ditetapkan secara terukur, yaitu meningkatnya keaktifan siswa, keberanian untuk bertanya, dan sikap positif terhadap pembelajaran setelah pelaksanaan program psikoedukasi.

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh siswa melalui peningkatan motivasi dan sikap belajar yang positif, serta oleh pihak sekolah sebagai alternatif program pendukung pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membentuk karakter mereka di masa depan. Dari perspektif keilmuan, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan praktik psikoedukasi dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis psikologi pendidikan, yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan mereka. Psikoedukasi terbukti efektif sebagai pendekatan promotif dan preventif dalam meningkatkan aspek psikologis siswa, termasuk motivasi dan keterlibatan belajar (Deci & Ryan, 2020). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa intervensi berbasis kolaborasi dan regulasi belajar sosial mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Hadwin *et al.*, 2020). Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang umumnya berfokus pada aspek kognitif, kegiatan pengabdian ini menekankan pendekatan psikoedukasi yang dipadukan dengan media visual dan kegiatan belajar bersama. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan dasar, penerapan psikoedukasi yang inovatif ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, yang akan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa, tetapi juga pada penguatan karakter dan pengembangan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pendahuluan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Diharapkan, melalui penerapan psikoedukasi yang tepat, siswa di SDN 10 Desa Suka Tani dapat merasakan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan akademik dan karakter mereka di masa depan.

## 2. Metode

### 2.1 Jenis dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan psikoedukasi partisipatif, di mana siswa berperan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemahaman yang mendalam, pengalaman belajar yang menyenangkan, serta penguatan perilaku belajar positif. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

### 2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

#### 1) Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan perancangan instrumen evaluasi yang bertujuan untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah kegiatan. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yang relevan untuk siswa sekolah dasar, yang mencakup:

- a) Keaktifan bertanya
- b) Partisipasi dalam pembelajaran
- c) Fokus belajar
- d) Ketekunan dalam menyelesaikan tugas
- e) Sikap terhadap kegiatan belajar

Instrumen evaluasi terdiri dari:

- a) Lembar Observasi Perilaku Motivasi Belajar: Dirancang dalam bentuk checklist dan skala sederhana (rendah–sedang–tinggi) untuk memudahkan pencatatan perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.
- b) Panduan Refleksi Siswa: Berisi pertanyaan terbuka yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir siswa sekolah dasar.

Meskipun instrumen ini tidak menggunakan alat ukur psikologis baku dan tidak melalui uji validitas statistik, telah dilakukan validasi isi (content validity) melalui konsultasi dengan guru kelas IV dan dosen pembimbing keilmuan. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator dan butir pengamatan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa serta tujuan kegiatan pengabdian masyarakat.

#### 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam lima pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan berkisar antara 60 hingga 90 menit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari lima pertemuan yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada Pertemuan 1 yang berlangsung selama  $\pm 60$  menit, materi yang disampaikan adalah pengenalan motivasi belajar dan pentingnya belajar. Kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi ringan, serta tanya jawab mengenai pengalaman belajar siswa. Pertemuan 2, juga selama  $\pm 60$  menit, membahas kebiasaan belajar positif dan sikap pantang menyerah, di mana siswa diperkenalkan dan berdiskusi tentang media

poster motivasi belajar sebagai penguatan visual. Selanjutnya, Pertemuan 3 yang berlangsung selama  $\pm 90$  menit, mengedepankan tema belajar bersama dan kerja sama dalam belajar. Kegiatan ini melibatkan pembelajaran dalam kelompok kecil, pengerjaan tugas sekolah, serta diskusi antarsiswa untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Pada Pertemuan 4 yang berdurasi  $\pm 60$  menit, fokus materi adalah keberanian bertanya dan percaya diri dalam belajar, dengan kegiatan yang mencakup sesi tanya jawab, kuis sederhana, dan pemberian penguatan positif berupa reward non-material. Terakhir, Pertemuan 5 selama  $\pm 60$  menit dilakukan untuk refleksi dan penguatan motivasi belajar, di mana siswa diajak untuk melakukan refleksi bersama, mendiskusikan perubahan yang dirasakan, serta menerima motivasi penutup.

### 3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa secara kualitatif dan kuantitatif sederhana.

- 1) Pengukuran Kualitatif: Dilakukan melalui observasi partisipatif dan refleksi siswa. Pengamatan difokuskan pada perubahan sikap, antusiasme, keberanian bertanya, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Refleksi siswa digunakan untuk menggali persepsi subjektif siswa terhadap manfaat kegiatan dan perubahan perilaku belajar yang dirasakan.
- 2) Pengukuran Kuantitatif Sederhana: Melalui penghitungan frekuensi kemunculan perilaku belajar aktif, seperti jumlah siswa yang:
  - a) Berani bertanya
  - b) Menjawab pertanyaan
  - c) Aktif mengikuti diskusi

Data dicatat dalam lembar observasi sebelum dan sesudah kegiatan, kemudian dibandingkan secara deskriptif untuk melihat kecenderungan peningkatan motivasi belajar siswa.

### 3) Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan memberikan penguatan motivasi kepada siswa serta menyerahkan media poster edukasi kepada pihak sekolah sebagai sarana pendukung berkelanjutan. Poster ditempatkan di ruang kelas agar dapat berfungsi sebagai pengingat visual bagi siswa dalam mempertahankan semangat belajar. Tindak lanjut ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan meskipun program pengabdian telah selesai dilaksanakan.

## 2.3 Indikator dan Instrumen Pengukuran

Tingkat indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

- 1) Peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya belajar.
- 2) Perubahan sikap positif terhadap pembelajaran.
- 3) Peningkatan perilaku belajar aktif.

Instrumen pengukuran terdiri atas lembar observasi perilaku, panduan refleksi siswa, dan diskusi singkat sebagai triangulasi data.

## 2.4 Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama bulan Oktober hingga November 2025 di SDN 10 Tanjung Lago, Desa Suka Tani, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi permasalahan motivasi belajar siswa dengan tujuan kegiatan, kemudahan akses, ketersediaan fasilitas sekolah, serta kesesuaian karakteristik siswa dengan sasaran program psikoedukasi.

## 2.5 Target dan Profil Khalayak Sasaran

Target sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar kelas IV dengan jumlah 24 siswa yang berusia antara 9–10 tahun. Pemilihan khalayak sasaran didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar pada sebagian besar siswa. Profil khalayak sasaran mencakup

karakteristik demografis berupa usia sekolah dasar, tingkat pendidikan dasar, serta kebutuhan spesifik berupa peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Siswa dipilih berdasarkan kesediaan untuk mengikuti kegiatan serta potensi untuk mengalami perubahan perilaku belajar yang positif setelah penerapan psikoedukasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan menunjukkan ketercapaian tujuan kegiatan. Program psikoedukasi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap siswa sebagai khalayak sasaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta sikap dan perilaku belajar yang lebih positif. Pengukuran hasil kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi awal (baseline) dan kondisi setelah pelaksanaan program psikoedukasi. Baseline ditetapkan melalui observasi awal di kelas sebelum intervensi, dengan indikator motivasi belajar yang meliputi pemahaman siswa tentang tujuan dan manfaat belajar, keaktifan bertanya dan menjawab, fokus saat pembelajaran berlangsung, serta sikap terhadap tugas belajar. Pada tahap awal, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah hingga sedang, ditandai dengan keterbatasan dalam menjelaskan alasan belajar dan kecenderungan bersikap pasif selama pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian kegiatan psikoedukasi selesai dilaksanakan, dilakukan pengukuran ulang menggunakan instrumen yang sama, yaitu lembar observasi partisipatif dan refleksi sederhana siswa. Hasil perbandingan pra dan pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai motivasi belajar sebesar  $\pm 30\%$ . Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mampu menyebutkan tujuan belajar pribadi, manfaat belajar bagi masa depan, serta strategi sederhana untuk menjaga semangat belajar. Rata-rata pemahaman siswa yang semula berada pada kategori rendah hingga sedang meningkat menjadi kategori sedang hingga tinggi. Tingkat partisipasi siswa selama kegiatan mencapai sekitar 85% dari total 24 siswa sasaran. Angka ini diperoleh dari proporsi siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar bersama. Dibandingkan dengan kondisi awal, terjadi peningkatan yang nyata, di mana siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpendapat dan terlibat dalam aktivitas kelompok.

Selain data kuantitatif, evaluasi kualitatif melalui observasi partisipatif menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku belajar siswa. Siswa tampak lebih fokus saat pembelajaran, lebih percaya diri, serta menunjukkan kemauan yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Beberapa siswa menyampaikan dalam refleksi singkat bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan tidak lagi takut bertanya ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran. Luanan kegiatan pengabdian berupa media poster edukasi motivasi belajar ditempatkan di ruang kelas sebagai penguatan visual berkelanjutan. Poster tersebut berisi pesan-pesan motivasional dan tips belajar efektif yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain luanan fisik, luanan non-fisik berupa peningkatan sikap positif, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar siswa menjadi capaian utama kegiatan ini. Seluruh proses dan hasil kegiatan didukung oleh dokumentasi berupa catatan observasi, lembar refleksi siswa, serta dokumentasi visual sebagai bukti ketercapaian tujuan. Hasil evaluasi kepuasan menunjukkan bahwa sekitar 88% siswa memberikan penilaian sangat baik terhadap kegiatan yang dilaksanakan, dengan rata-rata skor kepuasan 4,4 pada skala 1–5. Diskusi reflektif menunjukkan bahwa siswa menilai materi yang disampaikan mudah dipahami, kegiatan menarik, dan suasana belajar menyenangkan. Monitoring singkat pasca kegiatan juga menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa mulai menerapkan kebiasaan belajar positif, seperti lebih fokus saat guru menjelaskan dan lebih berani bertanya. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan kesesuaian antara target yang ditetapkan dengan capaian yang diperoleh. Indikator keberhasilan yang meliputi peningkatan pemahaman, partisipasi aktif, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran tercapai sesuai dengan rencana. Temuan ini menegaskan

bahwa penerapan psikoedukasi merupakan pendekatan yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya di lingkungan sekolah dasar pedesaan.



(a) Penyampaian Psikoedukasi



(b) Foto bersama guru pendamping

Gambar 1. Kegiatan Dokumentasi

### 3.2 Pembahasan

Analisis terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar sebagai khalayak sasaran. Peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa mengindikasikan bahwa proses psikoedukasi yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, belajar bersama, dan penggunaan media visual berjalan efektif dalam mentransfer nilai-nilai motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Deci dan Ryan (2020) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik berperan penting dalam penguatan motivasi intrinsik. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kesesuaian materi dengan kebutuhan nyata siswa yang telah diidentifikasi melalui observasi dan wawancara awal. Analisis kebutuhan tersebut memungkinkan perancangan intervensi yang tepat sasaran dan kontekstual. Hal ini konsisten dengan pandangan Hadwin, Järvelä, dan Miller (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas intervensi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara desain program dan kondisi peserta didik. Materi psikoedukasi yang menekankan tujuan belajar, manfaat belajar, dan kebiasaan belajar positif relevan dengan permasalahan motivasi belajar yang dihadapi siswa. Pendekatan pelaksanaan yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial siswa turut berkontribusi terhadap keberhasilan program. Suasana kegiatan yang santai, interaktif, dan tidak menekan menciptakan rasa aman secara psikologis, sehingga siswa lebih berani berpartisipasi.

Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang suportif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar (Sardiman, 2020). Selain itu, kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil mencerminkan praktik regulasi belajar sosial yang mendorong siswa untuk saling mendukung dan belajar melalui interaksi dengan teman sebaya, sebagaimana dijelaskan oleh Hadwin *et al.* (2020). Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, terutama terkait durasi kegiatan yang relatif singkat dan keterbatasan fasilitas pendukung. Kondisi ini membatasi pendalaman materi dan pemantauan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Keterbatasan serupa juga ditemukan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dasar, yang merekomendasikan pelaksanaan program dalam durasi yang lebih panjang agar dampak yang dihasilkan lebih berkelanjutan (Topping *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis psikoedukasi memiliki relevansi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan partisipatif yang kontekstual dan adaptif tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berpotensi untuk direplikasi di sekolah dasar dengan karakteristik serupa. Ke depan, keberlanjutan program dapat ditingkatkan melalui integrasi kegiatan ke dalam program sekolah dan pendampingan berkelanjutan agar dampak positif yang telah dicapai dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

#### 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Analisis terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar sebagai khalayak sasaran. Peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa mengindikasikan bahwa proses psikoedukasi yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, belajar bersama, dan penggunaan media visual berjalan efektif dalam mentransfer nilai-nilai motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Deci dan Ryan (2020) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik berperan penting dalam penguatan motivasi intrinsik. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kesesuaian materi dengan kebutuhan nyata siswa yang telah diidentifikasi melalui observasi dan wawancara awal. Analisis kebutuhan tersebut memungkinkan perancangan intervensi yang tepat sasaran dan kontekstual. Hal ini konsisten dengan pandangan Hadwin, Järvelä, dan Miller (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas intervensi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara desain program dan kondisi peserta didik. Materi psikoedukasi yang menekankan tujuan belajar, manfaat belajar, dan kebiasaan belajar positif relevan dengan permasalahan motivasi belajar yang dihadapi siswa.

Pendekatan pelaksanaan yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial siswa turut berkontribusi terhadap keberhasilan program. Suasana kegiatan yang santai, interaktif, dan tidak menekan menciptakan rasa aman secara psikologis, sehingga siswa lebih berani berpartisipasi. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang suportif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar (Sardiman, 2020). Selain itu, kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil mencerminkan praktik regulasi belajar sosial yang mendorong siswa untuk saling mendukung dan belajar melalui interaksi dengan teman sebaya, sebagaimana dijelaskan oleh Hadwin *et al.* (2020). Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, terutama terkait durasi kegiatan yang relatif singkat dan keterbatasan fasilitas pendukung. Kondisi ini membatasi pendalaman materi dan pemantauan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Keterbatasan serupa juga ditemukan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dasar, yang merekomendasikan pelaksanaan program dalam durasi yang lebih panjang agar dampak yang dihasilkan lebih berkelanjutan (Topping *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis psikoedukasi memiliki relevansi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan partisipatif yang kontekstual dan adaptif tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berpotensi untuk direplikasi di sekolah dasar dengan karakteristik serupa. Ke depan, keberlanjutan program dapat ditingkatkan melalui integrasi kegiatan ke dalam program sekolah dan pendampingan berkelanjutan agar dampak positif yang telah dicapai dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah, pemerintah desa, dan seluruh pihak terkait yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

#### 6. Daftar Pustaka

Arsita, D., Azahra, F. F., Kumara, K. A. D., & Karyani, U. (2025). Psychoeducation to Improve Learning Motivation at SDN X Surakarta: Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN X Surakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5).

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.
- Hadwin, A. F., Järvelä, S., & Miller, M. (2020). Self-regulation, co-regulation, and socially shared regulation of learning. *Educational Psychologist*, 55(2), 65–83. <https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1671290>.
- Hartini, H. M., AZ, M., & Mularsih, H. (2019). PSIKOEDUKASI MEMOTIVASI BELAJAR UNTUK BERPRESTASI SISWA DI PONDOK PESANTREN PUTRI “AT.”. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2.
- Hasibuan, Z. F., Safhira, N., Shofiatun, S., Purba, I. A., Sari, M. P., Namira, S., & Wonda, Y. (2025). Psikoedukasi: Meningkatkan Motivasi Belajar Berhitung Pada Siswa Kelas 5 SDIT Nahwannur. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 286-292. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i3.9377>.
- Kasyfillah, M. H., Wulandari, S. A., & Muhid, A. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelurahan Gunung Anyar Surabaya Melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(2), 122-128.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). New York: Routledge.
- Laswandi, H. (2021). Peran Psikoedukasi Tentang Motivasi Terhadap Kesadaran Berprestasi Siswa Di Pesantren. *Prosiding SENAPENMAS*, 973-978. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15127>.
- Safarina, N. A., Astuti, W., Amalia, I., Munizar, M., & Mullah, I. (2023). Psikoedukasi Pada Siswa SMPN 2 Dewantara Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 185-190. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i4.324>.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Macmillan.
- Smiciklas, M. (2012). *The power of infographics: Using pictures to communicate and connect with your audiences*. Indianapolis: Que Publishing.
- Topping, K. J. (2020). Peer-assisted learning: A practical guide for teachers. *Educational Psychology*, 40(2), 1–15. <https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1710315>
- Topping, K. J., Buchs, C., Duran, D., & Van Keer, H. (2021). *Effective peer learning: From principles to practical implementation*. London: Routledge.
- Tumanggor, R. O. (2021). Psikoedukasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sma Penabur Jakarta Di Masa Pandemi. *PROSIDING SERINA*, 1(1), 1807-1812. <https://doi.org/10.24912/pserina.v1i1.17709>.